

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PD. 88 JAYA MAWASANGKA

Rudi Abdullah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia
Email: rudi_tomia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka telah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian persediaan bahan baku, perusahaan mampu memenuhi permintaan konsumen dan target produksi per tahunnya. Sistem pengendalian intern bahan baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka baik dari segi prosedur maupun dari segi biaya begitu pula dengan proses pemilihan bahan bakunya.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Persediaan

ABSTRACT

The Purpose of this study to know internal control system in raw material inventory on PD. 88 Jaya Mawasangka, data collecting by observation and interview method. Analyzed data used qualitative descriptive method. From research result can be conclude that internal control system raw material on PD. 88 Jaya Mawasangkahas been run effective and efficient. With the effectiveness and efficiency of raw material inventory control the company is able to meet consumer demand and production targets per year. Internal control system of raw materials in PD. 88 Jaya Mawasangka both in terms of procedures and in terms of costs as well as the selection process of raw materials are good.

Keywords: Internal Control System, Inventory

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya bidang teknologi menyebabkan berkembangnya berbagai industri-industri. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dewasa ini, mengharuskan perusahaan bertindak dengan hati-hati dan cermat dalam menentukan kebijakan strategi usahanya sebab apabila perusahaan mengambil kebijakan yang salah maka akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus mempunyai pengorganisasian yang baik. Sehingga perusahaan menuntut para manajemen untuk dapat mengelola aktivitas perusahaan sedemikian rupa dan pada akhirnya tercipta pengendalian yang memadai dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan [1]

Dalam dunia usaha manufaktur bahan baku sangat berpengaruh dalam operasinya karena bahan baku merupakan bahan utama dalam proses produksi. Untuk kelangsungan proses produksi suatu perusahaan, maka salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah adanya persediaan bahan baku. Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut [2]

Dalam kegiatan di suatu perusahaan, jumlah persediaan akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan. Bahan baku merupakan faktor utama yang paling menunjang kelangsungan proses produksi dalam suatu perusahaan. Persediaan bahan baku selalu dibutuhkan baik di dalam perusahaan kecil menengah maupun perusahaan besar. Oleh sebab itu setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan jumlah persediaan yang optimal baik dalam jumlah dan biayanya. Dalam hubungan ini maka diperlukan suatu kebijakan pengendalian persediaan demi lancarnya proses produksi [3]

Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. [4]. Tiga fungsi

penting dari pengendalian intern adalah pengendalian preventif, pengendalian detektif, pengendalian korektif [5]. pengendalian intern yang memadai dalam suatu perusahaan membantu manajemen dalam menjaga harta kekayaan dapat mencegah serta menemukan kesalahan-kesalahan dan penggelapan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelolanya [6].

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan pengendalian persediaan pada PD 88 Jaya Mawasangka agar proses produksi dapat efektif dan efisien. Untuk itu pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka?”.

2. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Didalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara berikut:

1. *Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan [6] . Dalam penelitian ini cara pengumpulan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dengan mengadakan peninjauan langsung ke PD 88 Jaya Mawasangka yang berlokasi di Kecamatan Mawasangka sebagai tempat penulis untuk melakukan penelitian.*
2. *Penelitian kepustakaan yaitu cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian penulis.*

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian [7]. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan observasi pencatatan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala bagian personalia dan para karyawan untuk memberikan data-data yang

penulis butuhkan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) [8].

Teknik Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang [9] . Metode analisa deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas mengenai pengendalian intern persediaan pada PD 88 Jaya Mawasangka beserta penjualannya ke luar sulawesi oleh PD 88 Jaya Mawasangka dan membandingkannya dengan teori yang telah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PD. 88 Jaya Mawasangka menggunakan sistem pengendalian internal untuk pengendalian persediaan bahan baku yang dimilikinya. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ialah kopra. Kopra merupakan bahan hasil olahan masyarakat yang berasal dari daerah sekitar kabupaten Buton dan Kota Baubau diantaranya kopra yang mempunyai mutu yang bagus adalah daerah Mawasangka timur, Mawasangka Induk, kabupaten buton, Kota baubau dan daerah lainnya.

Pengelolaan pengadaan persediaan bahan baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka dalam memproduksi kopra diperlukan perencanaan terlebih dahulu berupa pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku dan pemakaian bahan baku. Secara menyeluruh dari tahun 2010 s/d 2012 terjadi peningkatan persediaan bahan baku kopra dari 401,285 ton pada tahun 2010 menjadi 426.166 ton pada tahun 2011 dengan selisih 24.881 ton dari 2010 ke 2011. Sedangkan dari tahun 2012 Persediaan bahan baku kembali meningkat menjadi 437 ton dengan selisih 11.36 ton dari tahun 2011 ke 2012. Secara rata

rata terjadi peningkatan persediaan bahan baku kopra dimana pada tahun 2010 sebesar 33.44042 ton menjadi 35.51383 ton pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 36.463 ton pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga bahan baku kopra, sehingga menyebabkan para pemilik kebun kelapa untuk memanen kelapa mereka. Harga bahan bakukopra meningkat mulai dari bahan baku kopra kualitas rendah Rp7.500/kg, sedangkan kualitas sedang hanya Rp8.500/kg dan untuk kopra kering Rp10.000/kg. Bahan baku yang digudang sebagian besar digunakan untuk proses produksi dan sebagian disimpan untuk cadangan produksi berikutnya maupun sebagai cadangan apabila sewaktu-waktu kesulitan mendapatkan bahan baku dipasaran.

Target pemakaian bahan baku dalam satu tahun adalah sebanyak 260 ton, dan perbulannya 22 ton. Pada tabel dapat kita lihat dari tahun 2010 s/d 2012 pemakaian bahan baku selalu melebihi target yang telah ditetapkan perusahaan tiap tahunnya. Pada tahun 2010 pemakaian bahan baku sebanyak 401.272 ton, 426.157 ton pada tahun 2011, dan meningkat menjadi 437.535 ton pada tahun 2012, hal ini disebabkan tingginya permintaan pasar kopra. Dengan terealisasinya pengadaan bahan baku maka proses produksi yang telah direncanakan akan tercapai secara efektif dan efisien. Pada PD. 88 Jaya Mawasangka semua karyawan perusahaan terlibat dalam proses penghitungan fisik persediaan, semua karyawan dituntut untuk teliti dan cermat saat melakukan penghitungan fisik persediaan. Dari empat unsur pengendalian intern, peran karyawan merupakan unsur paling rentan sebab sebaik apapun sistem yang dirancang tapi pelaksana dari sistem itu tidak mendukung hasilnya tidak akan maksimal.

Kebijakan akan perencanaan dan pengendalian yang lebih baik dalam pengadaan sangat dibutuhkan agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar. Salah satu hal yang menentukan adalah pemesanan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan. Biaya pemesanan terdiri dari biaya pemeriksaan, biaya administrasi, kontrak dan biaya pengiriman.

Dari hasil analisis data biaya PD. 88 Jaya Mawasangka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan biaya dari tahun 2010 ke tahun 2011 dari Rp

176.121.400 menjadi Rp 148.624.000 dan pada tahun 2012 biaya mengalami peningkatan menjadi Rp 193.127.000.

Berdasarkan hasil analisis data produksi PD. 88 Jaya Mawasangka, diketahui bahwa adanya peningkatan jumlah produksi kopra dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Pada tahun 2010 jumlah produksi kopra sebesar 400.972 ton menjadi 425.931 pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 436.471 ton pada tahun 2012, dimana peningkatan produksi disebabkan jumlah bahan baku yang melimpah dari para petani ataupun penjual kopra di kota sekitar perusahaan dan perusahaan mampu memproduksi bahan baku menjadi barang yang siap untuk di ekspor melampaui batas target yang telah ditetapkan perusahaan pertahun.

Pembahasan

Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Bahan Baku

Efektivitasnya sebuah perusahaan terutama dalam pengendalian intern dapat ditandai dengan adanya struktur yang memisahkan tanggung jawab fungsional, sistem wewenang, praktek yang sehat dan karyawan yang berkualitas. Untuk memudahkan dan memperlancar semua kegiatan perusahaan. PD. 88 Jaya Mawasangka menetapkan penilaian terhadap bahan bakuyang diterima masing-masing pemasokdalam satuanton bahan baku, rutinitas pemasok dalam mengantar bahan baku kopra, serta persentase kadar kopra kering pada setiap bahan baku, dalam kegiatan proses pembelian dan penerimaan pun dilakukan melalui tahapan sehingga mendapatkan bahan baku yang baik untuk diproses.

Hubungan baik juga dijalin dengan pemasok, agar mereka selalu memberikan bahan bakukopra yang bagus dan sesuai dengan harga yang telah ditetapkan. Dalam satu bulan pemasokan bahan baku di lakukan 2 kali untuk satu truk. Pada PD. 88 Jaya Mawasangka sistem pengendalian intern bahan baku sudah efektif hal ini dapat dibuktikan mulai dari sistem penerimaan sampai dengan penentuan mutu bahan baku yang mana yang dapat di proses agar kualitas bahan baku yang didapatkan juga sangat baik. Setiap hasil dari

pengolahan bahan baku selalu diuji oleh karyawan dan tenaga profesional. Penggunaan hasil pengolahan bahan baku di PD. 88 Jaya Mawasangka sudah sangat di kenal oleh konsumen, dimana dari hasil produksi PD. 88 Jaya Mawasangka ini di jual ke luar negeri dan diolah menjadi minyak kelapa yang berkualitas tinggi.

Implikasi Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku

Dari hasil analisis diatas, dapat diidentifikasi adanya kenaikan produksi dari tahun ke tahun dimana dari tahun 2010 s/d 2012. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan laba dan sistem pengendalian intern bahan baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka cukup efektif dan efisien. Dimana perusahaan hanya menerima bahan baku yang sesuai dengan kualifikasi perusahaan, sebelum dilakukan pembelian perusahaan terlebih dahulu memeriksa bahan baku yang diantar oleh petani atau penjual yang berada di sekitar PD. 88 jaya Mawasangka. Baik dari segi lingkungan ataupun tenaga kerja. Sampai pada pengendalian intern bahan baku dan pemasaran hasil produksi sudah sangat bagus. Secara keseluruhan pengendalian intern persediaan bahan baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka pada umumnya sudah sangat efektif. Hal ini terlihat dari adanya unsur-unsur pengendalian internal persediaan bahan baku seperti internal control yang cukup baik atas persediaan, sistem pencatatan persediaan sesuai dengan pengeluaran dan pemakaian, serta pemilihan bahan baku yang bagus untuk proses produksi.

4. KESIMPULAN

Sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka sudah berjalan dengan efektif dan efisien dimana perusahaan telah mampu untuk melebihi target baik dari segi persediaan, pemakaian, maupun dari kecukupan bahan untuk melakukan produksi sehingga perusahaan mampu memenuhi permintaan konsumen, yang mana target perusahaan adalah 260 ton/tahun. Sistem pengendalian intern bahan baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka baik dari segi prosedur maupun dari segi biaya

berjalan dengan lancar. Pemilihan bahan baku pun baik, sehingga hasil produksi dari PD. 88 Jaya Mawasangka masih banyak diminati oleh perusahaan-perusahaan besar dalam negeri. Prosedur pemesanan, pengeluaran ataupun pemakaian bahan baku berjalan dengan baik, maka tindakan penyelewengan tidak terjadi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mampu melakukan manajemen dan sistem yang bagus dalam perusahaan.

5. SARAN

Untuk mewujudkan sistem pengendalian intern bahan baku pada PD. 88 Jaya Mawasangka yang baik, maka perlu adanya implementasi sistem pengendalian intern bahan baku yang menunjang pelaksanaan pengendalian internal yang dapat meningkatkan kualitas ataupun kuantitas bahan baku sehingga dapat meningkatkan mutu produksi dimasa yang akan datang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Widiassa, K., et, al. 2015. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern persediaan barang dagang pada UD. Tirta Yasa. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. (Volume 3 No. 1 Tahun 2015.*
- [2] Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi.* Jakarta : Erlangga
- [3] Luayyi, S. 2013. *Evaluasi Sistem Pengendalian intern persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi. (studi kasus pada Pr.Kn Jaya Sentosa Kediri) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISKA Kediri (Vo. 1 No. 1 Januari 2013).*
- [4] Krismiaji, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- [5] Romney, M.B. dan Steibart., P.J. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi (ed.Ke-13) Jakarta : salemba Empat.*
- [6] Sari. R.M. (2013). *Pengendalian Intern atas pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik gula modjopanggoong Tulungagung, Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi STIE Kesuma Negara Blitar (Vo. 5 No. 2 Desember 2013).*

- [7] Arikunto Suharsimi, 2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- [8] Indriantoro, N dan Supomo (2002). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta : BPFE
- [9] Moleong, L.J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [10] Nazir 2014. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.